

BAB VI

PENUTUP

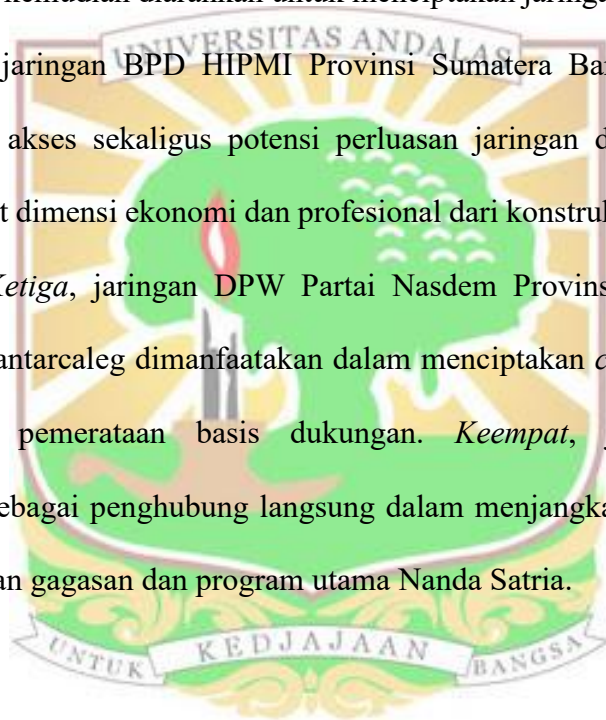
6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang dianalisis melalui kerangka teori jaringan politik yang dikemukakan oleh David Knoke, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pemanfaatan jaringan politik Nanda Satria pada pemilihan legislatif Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Sumatera Barat tahun 2024 yang berjalan secara sistematis dan terstruktur melalui optimalisasi hubungan sosial, organisasi, kepartaian, serta relawan di berbagai tingkatan. Jaringan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana mobilisasi dukungan politik, tetapi juga menjadi medium pertukaran informasi, koordinasi strategi, dan penguatan citra politik Nanda Satria. Pola hubungan yang terbangun menunjukkan adanya keseimbangan antara keterikatan yang kuat di lingkaran inti dengan keterhubungan yang luas di lapisan luar sehingga menghasilkan jaringan politik yang adaptif, inklusif, dan efektif dalam membangun basis elektoral yang berkelanjutan.

Pemanfaatan jaringan politik Nanda Satria terwujud melalui keterlibatan aktif dalam berbagai jejaring kelembagaan dan personal, seperti kepengurusan DPD Komite Nasional Pemuda Indonesia Provinsi Sumatera Barat (KNPI Sumbar), BPD Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Provinsi Sumatera Barat (HIPMI Sumbar), tandem antarcaleg Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota/Kabupaten (DPRD Kota/Kabupaten), serta

kelompok relawan. Melalui jaringan tersebut, Nanda Satria mampu membangun sinergi lintas sektor yang menghubungkan aktor-aktor dari latar belakang kepemudaan, kewirausahaan, dan politik elektoral.

David Knoke merumuskan delapan (8) indikator yang dijadikan dasar dalam menganalisis pemanfaatan jaringan politik pada penelitian ini. *Pertama*, jaringan DPD KNPI Provinsi Sumatera Barat dimanfaatkan dalam meraih bonus popularitas yang kemudian diarahkan untuk menciptakan jaringan yang efektif dan efisien. *Kedua*, jaringan BPD HIPMI Provinsi Sumatera Barat dimanfaatkan dalam memberi akses sekaligus potensi perluasan jaringan dan target pemilih khususnya terkait dimensi ekonomi dan profesional dari konstruksi jaringan politik Nanda Satria. *Ketiga*, jaringan DPW Partai Nasdem Provinsi Sumatera Barat melalui tandem antarcabang dimanfaatkan dalam menciptakan *coattail effect* yang berujung pada pemerataan basis dukungan. *Keempat*, jaringan relawan dimanfaatkan sebagai penghubung langsung dalam menjangkau pemilih dengan merepresentasikan gagasan dan program utama Nanda Satria.



6.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, peneliti mengajukan sejumlah saran yang dapat menjadi rekomendasi bagi penelitian selanjutnya maupun perbaikan dalam pemanfaatan jaringan politik Nanda Satria di masa mendatang. Dengan demikian, beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

- a. Secara akademis, peneliti menyadari bahwa penelitian mengenai pemanfaatan jaringan politik dalam dinamika pemilihan umum masih tergolong terbatas. Peneliti juga memahami adanya batasan terkait ruang lingkup dan kedalaman analisis dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih jauh bagaimana pemanfaatan jaringan politik mampu menjadi faktor penentu dalam keberhasilan atau kegagalan seorang kandidat pada proses pemilihan umum termasuk menelusuri efektivitas mobilisasi dan pengaruhnya terhadap preferensi dan perilaku pemilih.
- b. Secara praktis, peneliti memberikan evaluasi terkait pentingnya pemetaan jaringan politik secara terstruktur oleh setiap caleg atau kandidat agar mampu memaksimalkan seluruh hubungan potensial dalam memperluas dukungan politik dan membentuk strategi kemenangan yang lebih efektif. Peneliti juga menekankan pentingnya distribusi peran proporsional dalam jaringan politik guna menghindari ketergantungan yang berlebihan dan meminimalkan munculnya praktik patronase. Dalam konteks ini, peneliti mendorong agar kandidat membangun mekanisme koordinasi yang jelas, memperkuat kapasitas aktor-aktor kunci dalam jaringan, dan memastikan bahwa setiap bagian dari jaringan berfungsi sesuai kompetensinya. Pendekatan tersebut diharapkan dapat menciptakan jejaring politik yang lebih sehat, adaptif, dan berkelanjutan dalam menghadapi dinamika kontestasi pemilu.